

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Visualisasi keseharian suku Tengger Desa Ranupani diwujudkan dalam pemunculan tokoh pembangun alur cerita yang dikemas dengan pendekatan fotografi esai. Keseharian suku Tengger desa Ranupani yang diwakili oleh beberapa pelaku keseharian diantaranya Pak Bambang , dan *Cak Misdi* beserta keluarga mereka, menekankan pada sisi-sisi foto *human interest* dengan pendekatan elemen-elemen foto cerita. Penggunaan elemen-elemen foto cerita dari segi fotografi dan dikuatkan dengan pembangunan alur cerita melalui tokoh mampu menyampaikan pesan tertentu dan mengajak pemirsa masuk kedalam keseharian suku Tengger, sehingga kalayak mampu merasakan apa yang dialami oleh orang-orang Tengger, yaitu: melihat lingkungan tempat mereka tinggal, budaya, adat istiadat, ruang keluarga (*pawon*), sampai pada aktivitas keseharian di ladang.

Penciptaan karya fotografi esai tentang keseharian suku Tengger desa Ranupani juga melalui tahapan persiapan dimulai dengan melakukan pengumpulan data serta persiapan peralatan pemotretan. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode seperti observasi dan eksplorasi. Observasi yang dilakukan pada lingkungan desa serta aktivitas masyarakat terutama tokoh yang menjadi subjek foto. Dilanjutkan dengan ekplorasi, berupa serangkaian wawancara, serta pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan suku

Tengger. Gambaran visual yang dihasilkan dengan menerapkan teknik dasar fotografi dan elemen-elemen foto cerita telah memperoleh hasil yang memuaskan, berupa karya berjumlah duapuluh karya foto dengan sembilan foto tunggal dan sebelas foto seri. Setiap karya yang diciptakan disusun berdasarkan elemen-elemen foto cerita dengan penekanan pada tokoh pembangun alur serta blok-blok cerita, memiliki nilai kreatifitas dan teknik sehingga membentuk suatu narasi visual.

Dari kegiatan penciptaan karya seni yang dilakukan selama beberapa bulan pengkarya menemukan beberapa topik baru dan permasalahan yang bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah perubahan pola perilaku masyarakat terutama dari gaya berpakaian yang mulai meninggalkan sarung/*kaweng*, pengaruh modernitas di berbagai bidang khususnya kepemilikan barang mewah, masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah, dan semakin sempitnya lahan pertanian. Dari bidang fotografi terdapat satu topik yang cukup menarik yaitu bagaimana *wong* Tengger memperlakukan karya fotografi terutama foto dokumentasi keluarga.

Ada beberapa hal yang menunjang penciptaan karya fotografi esai keseharian ini diantaranya; pengkarya sudah mengenal dengan baik kondisi lingkungan, dan memiliki beberapa kenalan penduduk lokal yang memberikan tempat untuk menginap. Selain itu penguasaan bahasa lokal juga memiliki peranan penting dalam mengakses informasi dan menjalin hubungan baru dengan penduduk.

Pembuatan karya tugas akhir ini juga mengalami beberapa hambatan, yaitu akses jalan yang cukup curam dan terjal serta kondisi cuaca yang cepat berubah. Sehingga membuat pengkarya harus mengganti ban motor dengan ban tahu dan membawa peralatan seperti *sleeping bag*. Selain itu juga kondisi lingkungan yang berbukit sehingga membutuhkan stamina yang baik dan proses aklimatisasi perlu dilakukan dengan hati-hati diharapkan bisa beradaptasi dengan kondisi Desa Ranupani sehingga penciptaan karya berjalan dengan baik. Pengkaryaan ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni, ketika kondisi cuaca tidak terlalu ekstrem, meskipun curah hujan masih tinggi. Memasuki bulan Mei kondisi udara mulai dingin dan membuat kamera dan lensa penulis mengalami kerusakan karena mengalami perubahan suhu yang ekstrem. Selain itu, perubahan cuaca mempengaruhi kondisi kesehatan pengkarya. Hambatan lain juga datang dari beberapa subjek yang cenderung malu-malu saat di foto, sehingga memerlukan pendekatan yang terus menerus dan waktu yang cukup lama. Adapula kendala lain yaitu subjek tidak merepon pertanyaan pengkarya saat mencari informasi, karena mereka merasa pengkarya sudah mengenal dan tahu tentang aktivitas mereka.

B. Saran

Proses pengkaryaan fotografi jurnalistik khususnya fotografi esai yang mengangkat masyarakat atau komunitas tertentu diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Mulai dari kedekatan dengan subjek, pengetahuan terhadap kondisi lokasi, pengumpulan informasi, persiapan peralatan, penguasaan peralatan serta teknik fotografi, sampai proses penciptaan. Dengan perencanaan, persiapan dan penguasaan dasar-dasar fotografi, nantinya kendala yang dihadapi

di lokasi dapat dikurangi. Membangun kedekatan dengan masyarakat atau komunitas yang akan dijadikan subjek kajian dapat dilakukan dengan bertamu dan mengikuti kegiatan mereka, selain itu juga melakukan serangkaian percakapan dengan warga serta tokoh-tokoh masyarakat. Sebaiknya sebelum turun ke lokasi, harus sudah mengetahui informasi dari beberapa buku, jurnal, video, atau pengalaman orang yang pernah berkunjung ke sana. Kemudian melakukan survei, observasi dan menjalin hubungan baik dengan warga desa sangatlah penting untuk mempermudah proses penciptaan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ansori, M Junaedi Al. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta. PT Mitra Aksara Panaitan.
- Barthes, Ronald. 2010. *Imaji/ Musik/ Teks: Analisis Semiologi atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan dan Pembacaan serta Kritik Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hefner, Robert W. (1999). *Geger Tengger: Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*. Yogyakarta: LkiS.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Raffles, Thomas S. 2008. *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Spradley, J. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tirta Wacana Yogya.
- Sugiarto, Atok. 2007. *Paparazzi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- _____. 2009. *Kamus Pinter Fotografer*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Capt. R.P. 2009. *Mistisme Tengger*. Yogyakarta. Lkis.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2016, *Photo Story Handbook (Panduan Membuat Foto Cerita)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber dari Artikel Ilmiah

- Dwi, Oblo. “*Membuat Photo Story*”, Makalah dalam Seminar Pekan Fotografi Sewon, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta pada tanggal 17 November 2016.
- Nempung, Isa Asera dkk. 2014, Jurnal. Tentang: “*Perancangan Buku Esai Fotografi Potrait Upacara Yadnya Kasada Gunung Bromo Suku Tengger sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal.*”
- Nicolaas, J Warouw, dkk. 2012. “*Inventarisasi dan Komunikasi Adat Tengger Ngadisari Sukapura Probolinggo Jawa Timur*”, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Rudi Setiawan dan Mardohar Batu Bornok. 2015. “*Estetika Fotografi*”, Makalah: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Setiawan, Ikwan. 2008. “*Perempuan dibalik Kabut Bromo: Membaca Peran Aktif Perempuan Tengger dalam Kehidupan Rumah Tangga dan Masyarakat*”. Surabaya: Jurnal Humaniora vol: 07 hal: 136-148.
- Sudiro. 2001. “*Legenda dan religi sebagai Media Integritas bangsa*”, dalam Jurnal Humaniora Universitas Jember.
- Sunarto, Ayu. “*Sekilas tentang Masyarakat Tengger*” dalam Makalah pembekalan Jelajah Budaya yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tanggal 7 – 10 Agustus 2006.

Sumber lain-lain

- Asnida Riani. 2016. Rarindara Prakasa: Potret warga suku Tengger di Kawasan Bromo. Sumber: <http://www.bintang.com/style/read/2504892/kagum-oleh-keberanian-suku-penghuni-bromo-lewat-7-potret> (diakses 12 Desember 2016)
- CNN Indonesia. 2016. Denyut Tengger di Ranupani. Sumber: <https://youtu.be/Ga39cUMUxV0> (diakses:15 Januari 2017).
- Haryanto R Devcom. Fujifilm GFX50s. Ranupane 2016 Sumber: https://www.facebook.com/haryanto/media_set?set=a.1015566671470574.4.1073741900.763815743&type=3 (diakses tanggal 17 Februari 2017)
- KBBI online. sumber: <http://kbbi.web.id/hari> (diakses tanggal 04 Januari 2017).
- Mahardiko, Hadi. 2011. Ageman Ranupani. Sumber: <https://youtu.be/X7Up4aEqvQQ> (diakses: 02 Februari 2017).

Sriwardhani, Tjitjik. Tanpa Tahun. Aspek Ritual dan Maknanya dalam Peringatan Kasada pada Masyarakat Tengger Jawa Timur. https://www.academia.edu/31070313/ASPEK_RITUAL_DAN_MAKNANYA_DALAM_PERINGATAN_KASADA_PADA_MASYARAKAT_TENGERER_JAWA_TIMUR (diakses 09 September 2016).

Watchdoc Image. 2016. Ekspedisi Indonesia Biru #10: Para Petani dari Balik Kabut. Sumber: https://youtu.be/Kzpz9wJJq_g (diakses 28 November 2016).

Watchdoc Image. 2016. Ekspedisi Indonesia Biru #11: Surga Kentang Ranu Pani. Sumber: <https://youtu.be/R3KZRWUAaiM> (diakses: 28 November 2016).

Watchdoc Image. 2016. Ekspedisi Indonesia Biru #12: Turis Pendaki atau Kentang?. Sumber: <https://youtu.be/osvsMV8ZRUU> (diakses 28 November 2016).

